

PENGARUH CAKUPAN ASI ESKLUSIF TERHADAP BERAT BADAN BAYI DI DESA TEMPURAN KECAMATAN DEMAK KABUPATEN DEMAK

Isna Hudaya¹⁾, Herry Susanto²⁾

¹⁾Fakultas Kedokteran, ²⁾Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: isna@unissula.ac.id /herry_susanto@ymail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, akan tetapi kadang masih sulit untuk diterapkan dengan berbagai latar belakang adat kebiasaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh cakupan ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi di Desa Tempuran, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian *analytic comparative observasional* dan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dengan kuesioner dan lembar observasi. Jumlah responden sebanyak 156 bayi dengan usia 7-36 bulan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah *Mann Whitney U-test*. Hasil: Responden (bayi) dengan ASI Eksklusif memiliki rata-rata berat badan 6,89 sedangkan rata-rata berat badan bayi yang diberikan ASI tidak eksklusif yaitu 7,403 kg. Analisis bivariate menunjukkan p-value sebesar 0,000. Simpulan: rata-rata berat badan bayi yang diberikan ASI tidak eksklusif lebih besar dari rata-rata berat badan bayi yang diberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena bayi mendapatkan sumber nutrisi dari berbagai makanan yang diberikan selain pemberian ASI.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Berat Badan, Bayi

ABSTRACT

Background: The giving of exclusive breastfeeding during the first 6 months of life can increase children's growth and development significantly, but sometimes it is still difficult to be implemented with various culture problems. This study aimed to determine the effect of exclusive breastfeeding toward infant's body weight in Tempuran Village, Demak Regency. Method: This study used analytic comparative observational design with cross sectional approach. Data were collected by using questionnaires and observation sheets. The number of respondents were 156 children aged 7-36 months selected by purposive sampling technique. The analysis used Mann Whitney U-test. Results: Respondents with exclusive breastfeeding had an average body weight of 6.89 kg while the average of non exclusive breastfeeding was 7.403 kg. In addition, the bivariate analysis showed p-value of 0,000. Conclusion: the average body weight of infants who are not exclusively breastfed is different (greater) than babied with exclusive breastfeeding. This is due to those non exclusive breastfeeding get a source of nutrition from various foods provided in addition to breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding, body weight, baby/infant

PENDAHULUAN

ASI dapat memberikan semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan oleh bayi selama 6 bulan pertama setelah lahir. Pemberian ASI eksklusif juga dapat mengurangi tingkat kematian bayi yang dikarenakan berbagai penyakit yang dapat menjangkit seperti diare dan radang paru-paru serta dapat mempercepat pemulihan bila bayi sakit dan dapat membantu menjarangkan kelahiran.^[1] Menyusui bayi pada 1 jam pertama kehidupan dapat menyelamatkan 22% bayi dan menyusui bayi pada hari pertama dapat meyelamatkan 16% bayi.^[2]

Berdasarkan Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 cakupan ASI Eksklusif masih mencapai 41,9%, dan hal ini dapat berkontribusi dalam status gizi Balita dan Angka Kematian Bayi (AKB).^[3] Berdasarkan pemantauan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2005, rata-rata cakupan ASI eksklusif di Jawa Tengah 27,49%. Tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 0,59% menjadi 28,08%. Tahun 2007 cakupan ASI eksklusif di Jawa Tengah mencapai 32,93%. Namun angka tersebut masih jauh dari target yang diharapkan yaitu 80%.

Sebagai upaya dukungan terhadap ASI, selama ini pemerintah telah menetapkan Program Pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450 tahun 2004 Tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi Indonesia.^[4] Pemberian ASI eksklusif juga tertuang secara jelas di dalam Undang-Undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan.^[5] Pemberian ASI Eksklusif wajib diberikan selama 6 bulan didukung fasilitas yang memadai berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang ASI Eksklusif

sebagai upaya implementasi dari Regulasi pemberian ASI Eksklusif.^[6]

Dari hasil study pendahuluan yang dilaksanakan di Desa Tempuran Kecamatan Demak Kabupaten Demak pada bulan Maret 2011, terdapat 226 bayi usia 7-36 bulan di desa tersebut. Dari 10 orang ibu yang memiliki bayi usia 7-36 bulan, diwawancarai 10 orang ibu tentang pemberian ASI eksklusif. 2 orang ibu (20%) mengatakan memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, 3 orang (30%) mengatakan memberikan ASI saja tanpa makanan tambahan lain sampai bayi berusia 4 bulan, dan 5 orang lainnya (50%) mengatakan memberikan ASI saja sampai bayi berusia 3 bulan. Hal ini disebabkan karena ibu beranggapan bahwa kebutuhan nutrisi bayi belum tercukupi bila hanya diberikan ASI saja tanpa makanan pendamping ASI. Dilihat dari KMS, berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif ada yang mengalami peningkatan tetapi ada juga yang mengalami penurunan pada 6 bulan pertama. Begitu pula dengan bayi yang diberi ASI tidak eksklusif, pada 6 bulan pertama, ada yang mengalami peningkatan dan penurunan berat badan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Pengaruh Cakupan ASI Eksklusif terhadap distribusi Berat Badan Bayi Di Desa Tempuran Kecamatan Demak Kabupaten Demak”. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh cakupan ASI Eksklusif terhadap berat badan di Desa Tempuran, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *analytic comparative* yaitu penelitian yang diarahkan untuk menganalisis apakah ada perbedaan dua kelompok atau lebih dalam aspek atau variabel yang diteliti. Desain penelitian yang digunakan adalah *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*.

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh bayi usia 7-36 bulan di Desa Tempuran, Kecamatan Demak dengan jumlah 226 bayi. Jumlah responden sebanyak 156 bayi dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.^[7]

Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Semua balita usia 7 - 36 bulan di wilayah Desa Tempuran Kecamatan Demak Kabupaten Demak
- 2) Semua balita usia 7 - 36 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif
- 3) Semua balita usia 7 - 36 bulan yang mendapatkan ASI tidak eksklusif
- 4) Semua balita usia 7 - 36 bulan yang bersedia menjadi responden
- 5) Semua balita usia 7 - 36 bulan yang memiliki KMS dan diisi secara lengkap

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Balita usia 7 - 36 bulan yang lahir preterm (kurang bulan/prematur).
- 2) Balita usia 7 - 36 bulan yang mengalami kelainan kongenital (cacat fisik/mental).

Dalam penelitian ini, balita yang masuk kriteria inklusi sejumlah 156 balita, karena 70

balita tidak memiliki KMS yang diisi secara lengkap. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang terdiri dari 1 pertanyaan tentang pemberian ASI eksklusif dan tidak eksklusif serta lembar observasi untuk mencatat hasil penimbangan berat badan bayi yang dilihat dari KMS bayi. Analisis yang digunakan adalah *Mann Whitney U-test*.

HASIL

Hasil penelitian meliputi dua bagian yaitu analisis univariat dan analisis bivariat, yang disajikan pada tabel-tabel berikut ini.

A. Analisis Univariat

1. Berat Badan Bayi yang Diberikan ASI Eksklusif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Berdasarkan Berat Badan Bayi yang diberikan ASI Eksklusif di Desa Tempuran Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Varia bel	Mean (kg)	Median (kg)	SD (kg)	Min-Max (kg)	95% CI (kg)
BB Bayi	6,890	6,800	0,460	6,2 – 8,0	6,778 - 7,001

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata - rata berat badan dari 68 bayi yang diberikan ASI Eksklusif di Desa Tempuran Kecamatan Demak Kabupaten Demak sebesar 6,89 kg dengan standar deviasi 0,460 kg. Berat badan bayi minimum sebesar 6,2 kg dan maksimum sebesar 8,0 kg.

2. Berat Badan Bayi yang Diberikan ASI Tidak Eksklusif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Berdasarkan Berat Badan Bayi yang diberikan ASI tidak Eksklusif di Desa Tempuran Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Varia bel	Mean (kg)	Median (kg)	SD (kg)	Min – Max (kg)	95% CI (kg)
BB Bayi	7,403	7,500	0,564	6,2-8,5	7,284 - 7,523

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata - rata berat badan dari 88 bayi yang diberikan ASI tidak Eksklusif di Desa Tempuran Kecamatan Demak Kabupaten Demak sebesar 7,40 kg dengan standar deviasi 0,564 kg. Berat badan bayi minimum sebesar 6,2 kg dan maksimum sebesar 8,5 kg.

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov Smirnov, didapatkan nilai statistik Kolmogorov Smirnov untuk BB bayi yang diberikan ASI Eksklusif sebesar 0,177 dengan p-value 0,000 sedangkan untuk BB bayi yang diberikan ASI Non Eksklusif nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,088 dengan p-value 0,86. Terlihat bahwa p-value untuk BB bayi ASI Eksklusif lebih kecil dari α (0,05), sedangkan untuk BB Bayi ASI tidak Eksklusif lebih besar dari α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa data BB Bayi ASI Eksklusif tidak berdistribusi normal, sedangkan BB ASI tidak Eksklusif berdistribusi normal. Karena salah satu kelompok data ada yang tidak berdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah uji 2-sampel Independent *Mann Whitney U-test*.

B. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif dan tidak eksklusif di Desa Tempuran Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Untuk menguji hal ini digunakan uji *Mann Whitney*, dimana hasilnya disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Perbedaan Berat Badan Bayi yang diberi ASI Eksklusif dan tidak Eksklusif di Desa Tempuran Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Variabel	Kelompok	N	Mean (kg)	SD (kg)	p- value
BB Bayi	ASI Eksklusif	68	6,89	0,460	0,000
	ASI Non Eksklusif	88	7,40	0,564	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata berat badan bayi yang diberikan ASI Eksklusif sebesar 6,89 kg sedangkan rata-rata berat badan bayi yang diberikan ASI tidak Eksklusif sebesar 7,40. Hal ini menunjukkan bahwa berat badan bayi yang diberikan ASI tidak Eksklusif lebih besar dari pada berat badan bayi yang diberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan uji *Mann Whitney u-test*, didapat nilai p-value sebesar 0,000. Terlihat bahwa p-value lebih kecil dari nilai α (0,05), yang menunjukkan bahwa H_a diterima. Ini berarti bahwa berat badan bayi yang diberi ASI tidak eksklusif berbeda (lebih besar) daripada bayi yang diberi ASI eksklusif di Desa Tempuran Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Analisis univariat menggambarkan semua variabel yang akan diteliti. Variabel independent yaitu pemberian makanan pada bayi yang terdiri dari pemberian ASI eksklusif dan ASI tidak eksklusif serta variabel dependent yaitu berat badan bayi.

1. Berat Badan Bayi yang diberi ASI Eksklusif di Desa Tempuran Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan didapatkan hasil bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 68 orang. Rata-rata berat badan bayi yang diberikan ASI eksklusif sesuai dengan tabel 5.1 yaitu 6,89 kg. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif dalam batas yang normal pada usia 6 bulan, yaitu 6,2 - 8,6 kg.

Menurut Pitriani Risa ^[8] ASI mengandung berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi yaitu terdiri dari proporsi yang seimbang dan cukup semua kuantitas zat gizi yang diperlukan untuk kehidupan 6 bulan pertama. Kandungan gizi dalam ASI sudah sesuai dengan kebutuhan bayi selama 6 bulan pertama, sehingga bayi tidak perlu diberikan makanan tambahan lain sebelum usia bayi 6 bulan.

Menurut penelitian Listriana ^[9] bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dapat mempunyai kenaikan berat badan yang optimal setelah kelahiran. Pertumbuhan yang baik, dan dapat mengurangi

kemungkinan obesitas, karena kandungan gizi dalam ASI sudah sesuai dengan kebutuhan bayi. Bayi yang mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif cenderung memiliki postur tubuh lebih ramping dan sehat dalam jangka waktu yang panjang.

2. Berat Badan Bayi yang diberi ASI tidak Eksklusif di Desa Tempuran Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, didapatkan hasil bayi yang diberikan ASI tidak eksklusif sebanyak 88 orang. Rata-rata berat badan bayi yang diberikan ASI tidak eksklusif yaitu 7,403 kg. Ini menunjukkan bahwa rata-rata berat badan bayi yang diberikan ASI tidak eksklusif lebih besar dari rata-rata berat badan bayi yang diberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena bayi mendapatkan sumber nutrisi dari berbagai makanan yang diberikan selain pemberian ASI.

Berdasarkan hasil penelitian, bayi yang diberikan ASI tidak eksklusif lebih banyak daripada bayi yang diberikan ASI eksklusif, yaitu sejumlah 88 bayi. Dari 88 bayi ini, yang diberikan ASI saja tanpa makanan tambahan lain sampai umur 1 bulan sebanyak 6 bayi (6,8%), sampai usia 2 bulan sebanyak 8 bayi (9,1%), sampai usia 3 bulan sebanyak 20 bayi (22,7%), sampai usia 4 bulan sebanyak 31 bayi (35,1%) dan sampai usia 5 bulan sebanyak 23 bayi (26,1%). Menurut hasil wawancara peneliti dengan beberapa ibu yang memberikan ASI tidak eksklusif kepada

bayinya, hal ini disebabkan karena mereka beranggapan bahwa asupan makanan bayi tidak cukup jika hanya diberikan ASI saja tanpa makanan tambahan lain. Selain itu, beberapa ibu mengatakan tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya karena ibu sibuk bekerja.

Menurut Sunita ^[10] rata-rata kebutuhan cairan bayi sehat sehari berkisar antara 80-100 ml/kg BB dalam minggu pertama usianya hingga 140-160 ml/kg BB pada usia 3-6 bulan. Jumlah ini dapat dipenuhi cukup dari ASI saja jika dilakukan pemberian ASI eksklusif dan tidak dibatasi (sesuai permintaan bayi/*on demand*). Karena kandungan air dalam ASI yang diminum bayi selama pemberian ASI eksklusif sudah mencukupi kebutuhan bayi dan sesuai dengan kesehatan bayi. Bahkan bayi baru lahir yang hanya mendapat sedikit ASI pertama (kolostrum : cairan kental kekuningan), tidak memerlukan tambahan cairan karena bayi dilahirkan dengan cukup cairan di dalam tubuhnya.

ASI dengan kandungan air yang lebih tinggi biasanya akan keluar pada hari ketiga atau keempat. Salah satu fungsi utama air adalah untuk menguras kelebihan bahan-bahan larut melalui air seni. Zat-zat yang dapat larut (misalnya sodium, potasium, nitrogen, dan klorida) disebut sebagai bahan-bahan larut. Ginjal bayi yang pertumbuhannya belum sempurna hingga usia tiga bulan, mampu mengeluarkan kelebihan bahan larut lewat air seni untuk menjaga keseimbangan kimiawi di dalam tubuhnya. Oleh karena

ASI mengandung sedikit bahan larut, maka bayi tidak membutuhkan air sebanyak anak-anak atau orang dewasa. Karena itu bayi tidak membutuhkan makanan tambahan lain selain ASI sampai bayi berusia 6 bulan.

B. Analisis Bivariat

1. Analisis bivariat digunakan untuk menginteraksi dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent, untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan menggunakan analisis data *Mann Whitney U-test*. Dalam penelitian ini, analisa bivariat akan membahas tentang Perbedaan Berat Badan Bayi yang diberi ASI Eksklusif dan ASI tidak Eksklusif di Desa Tempuran Kecamatan Demak Kabupaten Demak.
2. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif adalah 6,89 kg, sedangkan rata-rata berat badan bayi yang diberi ASI tidak eksklusif adalah 7,4 kg. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Mann-Whitney U-test*, didapatkan hasil *p-value* yaitu 0,000. Terlihat bahwa *p-value* lebih kecil dari nilai α (0,05). Ini menunjukkan bahwa rata-rata berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif lebih besar daripada rata-rata berat badan bayi yang diberi ASI tidak eksklusif di Desa Tempuran Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata berat badan bayi yang diberi ASI tidak eksklusif lebih besar daripada rata-rata berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif, tetapi keduanya masih berada

dalam rentangan berat badan normal, yaitu 6,8 - 8,4 kg untuk bayi usia 6 bulan. Kelebihan berat badan pada bayi yang mendapatkan ASI tidak eksklusif diperkirakan karena kelebihan air dan komposisi lemak tubuh yang berbeda dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif. Bayi yang mengonsumsi ASI dapat mengatur asupan kalori sesuai dengan kebutuhan tubuhnya.^[11] Kemampuan ini yang diperkirakan menjadi alasan bayi yang mengonsumsi ASI cenderung kurang memiliki masalah kelebihan berat badan di kemudian hari.

Pemberian ASI selama 3-5 bulan akan menurunkan resiko obesitas pada balita sebanyak 35%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena ASI yang dihasilkan pada awal menyusui (*fore-milk*) berkadar lemak rendah, lalu lambat laun mengental. Dengan kata lain, bayi ASI lebih dulu dikenyangkan oleh ASI pertama yang relatif *low-fat*. Sementara bayi yang diberi ASI non eksklusif memperoleh susu yang berlemak penuh sepanjang waktu makannya.

ASI merupakan makanan alami pertama untuk bayi dan harus diberikan tanpa makanan tambahan sekurang-kurangnya sampai usia 4 bulan dan lebih baik lagi sampai usia 6 bulan. ASI harus menjadi makanan utama selama tahun pertama bayi dan menjadi makanan penting selama tahun kedua. ASI memberikan faktor-faktor anti infeksi unik yang tidak dapat diberikan oleh makanan lain. Setelah usia 6 bulan, selain

mendapatkan ASI, bayi perlu diberikan makanan tambahan, akan tetapi pemberiannya harus diberikan secara tepat meliputi kapan memulai pemberian, apa yang harus diberikan, berapa jumlah yang diberikan dan frekuensi pemberian untuk menjaga kesehatan bayi.^[12] Sehingga saat mulai diberikan makanan tambahan harus disesuaikan dengan maturitas saluran pencernaan bayi dan kebutuhannya.^[13]

Di negara-negara yang sudah maju seperti Eropa dan Amerika, sebelum tahun 1970 makanan padat diberikan pada bulan-bulan pertama setelah bayi dilahirkan, akan tetapi setelah tahun tersebut banyak dilaporkan tentang kemungkinan timbulnya efek sampingan jika makanan tersebut diberikan terlalu dini. Resiko pemberian makanan padat sebelum umur tersebut antara lain adalah kenaikan berat badan yang terlalu cepat hingga menjurus ke obesitas.^[14]

Menurut Cesilia M. Reveriani, pakar gizi anak Institut Pertanian Bogor (IPB) yang menguraikan hasil survey penggunaan makanan pendamping ASI, sekitar 49% bayi sebelum usia 4 bulan sudah diberi susu formula, 45,1% makanan cair selain susu formula dan 50% makanan padat. Pemberian susu formula serta makanan pendamping ASI cair dan yang diberikan pada bayi kurang dari 4 bulan cenderung dengan intensitas atau frekuensi yang sangat tinggi sehingga dapat membahayakan dan berakibat kurang baik pada anak, yang dampaknya adalah kerusakan pada usus bayi. Karena pada

umur demikian usus belum siap mencerna dengan baik sehingga pertumbuhan berat badan bayi terganggu, antara lain adalah kenaikan berat badan yang terlalu cepat sehingga mengarah ke obesitas dan malnutrisi.^[15]

Pada dasarnya diharapkan bayi tidak akan makan secara berlebihan jika tidak diberi makanan tambahan terlalu dini karena akan berakibat penambahan berat badan berlebihan.^[14]

SIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden (bayi) yang berusia 7-36 bulan yang diberi ASI Eksklusif sebanyak 68 bayi memiliki berat rata-rata 6,89 kg dengan standar deviasi 0,460 kg. Berat badan minimum sebesar 6,2 kg dan maksimum 8,0 kg. Rata - rata berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif berada pada rentang normal (6,2 - 8,6 kg), karena kandungan gizi dalam ASI sudah sesuai dengan kebutuhan bayi selama 6 bulan pertama
2. Sebagian responden (bayi) yang berusia 7-36 bulan yang diberi ASI tidak Eksklusif sebanyak 88 bayi memiliki berat rata-rata yaitu 7,403 kg dengan standar deviasi 0,564 kg. Berat badan minimum sebesar 6,2 kg dan maksimum sebesar 8,5 kg. Rata - ratanya lebih besar dari rata - rata berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif karena bayi mendapatkan nutrisi dari berbagai makanan tambahan yang diberikan selain ASI.

3. Berat badan bayi yang diberi ASI tidak eksklusif lebih besar daripada berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif di Desa Tempuran Kecamatan Demak Kabupaten Demak dengan *p-value* sebesar 0,000 dan α sebesar 0,05. Hal ini disebabkan karena bayi ASI eksklusif dapat mengatur asupan kalori sesuai kebutuhannya sehingga cenderung tidak mengalami peningkatan berat badan yang terlalu cepat, sedangkan bayi yang diberikan makanan tambahan sejak dini, cenderung memiliki kebiasaan makan yang berlebih sehingga kenaikan berat badan lebih cepat.

SARAN

1. Bagi Orang Tua
Memberikan informasi kepada orang tua untuk memberikan ASI Eksklusif secara penuh selama 6 bulan, sehingga pertumbuhan anak dan perkembangan anak lebih optimal lagi.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Tetap mempertahankan, meningkatkan dan mengembangkan metode penyuluhan kesehatan misalnya penyuluhan dengan kelompok kecil seperti kelas ibu dan balita sehingga proses interaksi dapat terjadi dengan baik yang akan berakibat pada pertumbuhan dan perkembangan anak lebih optimal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah metode analitic yang lebih mendalam tentang Asi Eskusif dan Berat Badan Bayi serta wawancara mendalam terhadap orang tua tentang dukungan keluarga dengan mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi ASI Eksklusif

meliputi faktor pribadi (status kesehatan dan tingkat pendidikan) dan faktor lingkungan (keluarga, masyarakat dan rekan kerja).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Puskesmas Kecamatan Demak Kabupaten Demak yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu, peneliti juga berterima kasih kepada Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas segala *support* yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prasetyono, Dwi Sunar. (2009). *ASI Eksklusif, Pengenalan, Praktik dan Kemanfaatan-kemanfaatannya*. Jogyakarta: Diva Press.
2. Roesli, Utami. (2009). *Inisiasi Menyusu Dini Tekan Kematian Bayi*. Jakarta: RS. St Carolus.
3. Kemenkes, RI. (2018). *Pekerja Perempuan Harus Sehat dan Sehatkan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Kepmenkes, RI. (2004). *Nomor 450/Menkes/ SK/ 2004. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada bayi di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes.
5. Undang-Undang, RI. (2009). *Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta: Undang-Undang RI.
6. PP. (2017). *Nomor 33 tahun 2012 tentang ASI Eksklusif*. Jakarta: Peraturan Pemerintah.
7. Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
8. Pitriani, Risa. (2014) *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal. Edisi 1.Cetakan 1*. Yogyakarta: Deepublish.
9. Listriana. (2014). *Hubungan Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Masa Nifas dan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Minggu*. Jurnal Edu Health Vol 4. No 1.April. 2014.
10. Sunita, Almatsier. (2013). *Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
11. Sulistyoningsih. (2011). *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
12. Sudarti. (2010). *Asuhan Kebidanan Neonatus, bayi dan anak balita*. Yogyakarta: Medical book.
13. Depkes, RI. (2006). *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)*. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia.
14. Merryana. (2016). *Pengantar Gizi Masyarakat. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
15. Budi, Sutomo. (2010). *Makanan Sehat Pendamping ASI*. Jakarta: Demedia.